

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebahagiaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai manusia dalam menghadapi kehidupan. Manusia akan memperoleh kebahagiaan tersebut ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara individual, ia memerlukan bantuan orang lain dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal maupun nonformal, mereka berkomunikasi satu sama lainnya di dalam memenuhi kebutuhan, di sinilah kemudian terjadi transaksi atas penukaran barang dan jasa, dari sini pula sejarah bisnis dimulai.<sup>2</sup>

Islam menekankan agar aktivitas bisnis manusia dimaksudkan tidak semata-mata sebagai alat pemuas keinginan, tapi lebih pada upaya pencarian kehidupan berkeselimbangan (dunia-akhirat) disertai perilaku positif.<sup>3</sup> Islam sangat menganjurkan umatnya untuk beribadah kepada Allah agar mendapat balasan di akhirat nanti, dan juga sangat menganjurkan untuk berusaha di dunia seperti

---

<sup>1</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pres,2014), hlm.1

<sup>2</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), hlm.24

<sup>3</sup>Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta:lintas pustaka,2008), hlm.1

berusaha dan bermuamalah. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam surah Al-Jum'ah ayat 10, yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>4</sup>

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan sholat Jumat, umat islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata.<sup>5</sup>

Dalam mengarungi kehidupan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan bidang ekonomi, manusia dihadapkan pada persoalan bagaimana menyikapi diri dan orang lain agar terhindar dari perilaku negatif sehingga tidak merugikan diri dan orang lain. Untuk itu, manusia dibekali dengan norma, etika, aturan, dan nilai baik yang berasal dari Tuhan maupun hasil pemikiran manusia yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan (*trem of reference*) untuk bertindak dan

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,(Jakarta:Maghfirah Pustaka,2006),hlm.554

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*,(Jakarta:Penerbit Lentera Abadi,2010),hlm.136

memilih perilaku yang baik atau yang buruk, benar atau salah, diperbolehkan atau dilarang, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap, dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.<sup>7</sup>

Ada beberapa nilai-nilai etika bisnis Islami yang mengambil konsep dari ketauladanan sifat Rasulullah Saw. Nilai-nilai bisnis Islam ini adalah merupakan panduan dalam berniaga/bisnis sehingga nantinya dapat tercipta konsep etika bisnis Islam. Nilai itu antara lain adalah bersumber dari sifat-sifat Rasulullah salah satunya ialah *Shidiq*. *Shidiq* artinya memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada satu ucapan pun yang saling bertentangan dengan perbuatan.<sup>8</sup>

Di dalam berniaga/bisnis Rasulullah Saw juga menganjurkan mempunyai kewajiban bermoral seperti : jujur, amanah, dan paham segala aspek perdagangan. Rasulullah Saw bersabda, yang artinya :

---

<sup>6</sup>Idri dan titik triwulan tutik, *op. cit.* hlm.5

<sup>7</sup><http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1373> diakses pada 23 Mei 2017

<sup>8</sup>Fahrudin Sukarno, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bogor:Al-Azhar Freshzone Publishing,2013),hlm.10

“seorang pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan dibangkitkan bersama kelompok para nabi, orang soleh, dan para syuhada”(HR. Tarmidzi”).

Dalam hadist lain Nabi bersabda :

”Akad jual beli harus diiringi dengan Khiyaar (tenggang waktu yang diberikan kepada si pembeli untuk memilih antara membeli atau tidak) apabila kedua pihak saling jujur dan transparan maka perjanjian akad jual beli tersebut akan diberkahi Allah Swt, dan apabila keduanya saling berbohong dan tidak transparan maka akad perjanjian jual beli tidak akan mendapatkan berkah Allah Swt” (HR. Muttafaqun Alaihi).<sup>9</sup>

Salah satu cara *brilian entrepreneur* nya Nabi Muhammad Saw itu adalah memegang teguh kejujuran. Kejujuran adalah sumber dari segala sumber akhlak Muhammad Saw yang paling populer sehingga beliau mendapat julukan Al-Amin. Dalam halnya berbisnis kejujuran harus tampak dari proses bisnis hulu ke hilir, misalnya kejujuran dalam proses produksi, kejujuran dalam distribusi, kejujuran dalam promosi, serta kejujuran dalam menjual.<sup>10</sup>

Dalam realitasnya banyak pedagang yang menghalalkan segala cara salah satunya tidak jujur dalam menjual barangnya untuk mendapatkan keuntungan. Seperti halnya yang peneliti temui setelah melakukan observasi di Pasar Batuah Martapura. Kita ketahui Kota Martapura merupakan daerah yang menjadi Pusat Pendidikan Keagamaan terbesar di Kalimantan Selatan dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya, karena disana terdapat Pondok Pesantren yang terkenal yaitu PP Darussalam Martapura, Madrasah TPQ dan lembaga-lembaga Keagamaan yang lain. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang

---

<sup>9</sup>Faisal Badroen, *et al.* eds, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta:Kencana,2006),hlm.156-157

<sup>10</sup>Bambang Trim, *Briliant Entrepreneur Muhammad Saw*, (Bandung:Salamadani Pustaka Semesta,2009),hlm.59

terdapat disana seperti Pengajian-pengajian, Tahlil, dan daerah ini juga disebut Kota Serambi Mekkah karena di Kota ini banyak sekali santri-santri yang berpakaian putih-putih yang hilir mudik untuk menuntut ilmu agama dan selain itu juga Kota ini disebut sebagai Kota yang agamis, dan banyak terdapat Maqam-maqam para Ulama disana.

Setelah melakukan observasi dengan mewawancarai salah satu informan yang memang asli berasal dari Martapura, ternyata ada beberapa pedagang di Pasar Batuah Martapura dalam menjual produknya melanggar etika bisnis Islam sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Seperti dalam menjual pakaian contohnya celana, ketika konsumen mencari ukuran yang dikehendaki tetapi dalam stok persediaan barang tidak ada maka penjual mengganti ukuran yang ada dengan mengganti seperti apa yang diinginkan tanpa sepengetahuan konsumen. Misalnya lagi, si penjual memberikan informasi mengenai barangnya kepada pembeli bahwa barang tersebut baru padahal kenyataannya barang itu barang yang sudah lama. disinilah letak melanggar etika bisnis Islam dari apa yang sudah dianjurkan. Padahal Pasar Batuah tersebut terletak di Kota dimana kota tersebut terkenal dengan Pusat Pendidikan Agama, Kota yang agamis, disebut juga Kota Serambi Mekkah lalu faktor apa yang membuat para pedagang melanggar etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

Berangkat dari permasalahan diatas, terdapat kontradiksi antara etika bisnis dalam Islam dengan praktik yang terjadi di masyarakat sehingga penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian lebih dalam lagi. Penulis ingin mengetahui bagaimana etika bisnis Islam pedagang pakaian di Pasar Batuah

Martapura, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi etika bisnis pedagang pakaian di pasar batuah Martapura. Kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul. **“Etika Bisnis Pedagang Pakaian Di Pasar Batuah Martapura”** .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis pedagang pakaian di pasar batuah Martapura ?
3. Bagaimana pandangan etika bisnis Islam terhadap praktik etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan etika bisnis Islam terhadap praktik etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Secara Teoriti

Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Antasari Banjarmasin.

###### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat mejadi bahan referensi bagi kalangan sivitas akademik guna menambah wawasan keilmuan bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini atau meneliti dari aspek yang lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang luas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mempermudah gambaran yang jelas tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Etika ialah ilmu pengetahuan asas-asas akhlak (moral)<sup>11</sup>. Etika yang dimaksud adalah bagaimana etika pedagang dalam berbisnis.
2. Pedagang yaitu orang yang berdagang<sup>12</sup>. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual pakaian jenis apapun.

#### **F. Kajian Pustaka**

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki persamaan dengan penelitian ini menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu:

1. Shinta Fitriana, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Muslim Dalam Menghadapi Persaingan Usaha (Studi Kasus Pedagang Muslim Desa Sungai Danau)”. Dalam penelitian ini berfokuskan kepada sejauh mana penerapan etika bisnis Islam para pedagang dalam menghadapi persaingan usaha.
2. Rahimah, dengan judul “Perilaku Pengusaha Jasa Penyebrangan Feri di Kecamatan Tamban Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Pada penelitian tersebut fokus terhadap perilaku perilaku pengusaha jasa penyebrangan (pengelola) dalam hal kapasitas muatan yang bertentangan dengan izin usaha feri, para pengelola berperilaku kurang tegas terhadap penumpang yang memaksa ingin masuk.

---

<sup>11</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,(Jakarta:Balai Pustaka,2006),hlm.326

<sup>12</sup>*Ibid* ,hlm.854



3. J Amilia, dengan judul “Bisnis *Online* Pakaian Muslimah di Kalangan Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Etika Bisnis Islam). Skripsi tersebut menitik beratkan kepada pandangan etika bisnis Islam terhadap permasalahan yang di alami oleh konsumen dalam bertransaksi di bisnis *online* pakaian muslimah tersebut.

Sedangkan dalam penelitian saya lebih memfokuskan kepada bagaimana gambaran etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura, dan faktor apa saja yang mempengaruhi etika bisnis pedagang pakaian di Pasar Batuah Martapura.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu, sehingga penulis mencoba merincikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini mengarahkan kepada pembahasan bab-bab selanjutnya, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang dapat menjelaskan, menguraikan tentang konsep etika bisnis, konsep etika bisnis Islam, dan hubungan etika bisnis dengan keberkahan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data,

teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian. Meliputi deskripsi dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.